

Pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan motivasi wirausaha terhadap niat berwirausaha

D.H. Utama¹, H. Mulyadi, S.T. Imbragia & D. Disman

Universitas Pendidikan Indonesia

dhutama@upi.edu

Abstract: The process of creating a new business is revealed from time to time, and the first stage is to have entrepreneurial intentions. A person's entrepreneurial intentions reflect their level of interest at the beginning of a business. The intention of entrepreneurship can also depend on external factors such as unfavorable economic factors and the difficulty of finding a job. The intention of entrepreneurship is important because it increases the confidence of employers that their work is meaningful, leads to a greater level of perseverance in business activities, increases creativity in problem solving, and increases ownership of experience related to business success and failure. One effort to increase the number of entrepreneurs is through education, namely entrepreneurship learning, besides that the motivation for entrepreneurship is one factor in supporting the increased intention of entrepreneurship.

Keywords: Entrepreneurship Learning, Entrepreneurial Motivation, Entrepreneurial Intention.

Abstrak: Proses penciptaan usaha baru terungkap dari waktu ke waktu, dan tahap pertama adalah mempunyai niat kewirausahaan. Niat kewirausahaan seseorang mencerminkan tingkat ketertarikan mereka di awal bisnis. Niat berwirausaha juga bisa tergantung pada faktor eksternal seperti faktor ekonomi yang kurang baik dan sulitnya mencari pekerjaan. Niat berwirausaha penting karena meningkatkan keyakinan pengusaha bahwa pekerjaan mereka adalah bermakna, mengarah ke tingkat yang lebih besar dari ketekunan dalam usaha kegiatan, meningkatkan kreativitas dalam pemecahan masalah, dan meningkatkan kepemilikan pengalaman berkaitan dengan keberhasilan usaha dan kegagalan. Salah satu upaya untuk meningkatkan jumlah wirausaha adalah melalui jalur pendidikan yaitu pembelajaran kewirausahaan, selain itu motivasi berwirausaha menjadi salah satu faktor dalam mendukung meningkatnya niat berwirausaha.

Keywords: Pembelajaran Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Niat Berwirausaha

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia tidak saja melumpuhkan dunia usaha, tetapi juga menggoyahkan sendi-sendi kesejahteraan masyarakat luas. Dunia kerja makin menjadi sempit, sementara masyarakat yang membutuhkan kerja semakin meningkat. Pengangguran ini bukanlah hasil sebuah pilihan untuk tidak bekerja, tetapi akibat dari semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan, terutama di kota-kota besar. Masalah-masalah di atas sebenarnya dapat diperkecil dengan cara berwirausaha dan menjadi pengusaha merupakan alternatif pilihan yang tepat untuk mengatasi pengangguran. Seperti yang dikemukakan oleh Buchari Alma (2016) dalam bukunya, bahwa semakin maju suatu negara

semakin banyak orang terdidik, dan semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Peran kewirausahaan sangatlah penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk menuju negara yang maju dan sejahtera. Indonesia membutuhkan sedikitnya 4 juta wirausaha baru untuk turut mendorong penguatan struktur ekonomi. Saat ini rasio wirausaha di dalam negeri masih sekitar 3,1%. (www.kemenerin.go.id, 22 November 2018). Oleh karena itu, agar Indonesia menjadi negara maju, pemerintah terus memacu pertumbuhan wirausaha termasuk industri kecil dan menengah (IKM). Untuk mewujudkan menjadi negara maju dan sejahtera, pemerintah banyak menggalakkan program-program untuk mewujudkan tumbuh kembangnya wirausaha baru, baik itu program yang berkaitan dengan bantuan

usaha berupa finansial secara langsung maupun melalui program pendidikan wirausaha di sekolah-sekolah menengah kejuruan atau dalam bentuk pelatihan usaha mandiri. 2 Salah satu program pendidikan wirausaha yaitu dengan diberikannya mata pelajaran kewirausahaan secara simultan mulai dari tingkat pertama hingga tingkat akhir pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Akan tetapi dengan adanya program pendidikan wirausaha di sekolah belum cukup mampu memberikan dorongan terhadap siswa untuk menjadi seorang wirausahawan dan masih banyak lulusan SMK yang masih menganggur.

Sementara lapangan kerja yang menyerap mereka terbatas. Hal ini bertolak belakang dengan tujuan SMK yang seharusnya mampu mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Menurut hasil penelitian, banyaknya pengangguran terbuka pun disebabkan oleh rendahnya sikap berwirausaha padahal menjadi seorang wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri (Mulyadi, Razati, & Ramadhanti, 2013). Keadaan ini bukanlah sebuah pilihan untuk tidak bekerja, tetapi akibat dari semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan. Masalah tersebut sebenarnya dapat diperkecil dengan cara menumbuh kembangkan kewirausahaan dan menjadi wirausaha merupakan alternatif pilihan yang tepat (Roy, Akhtar, & Das, 2017). Salah satu upaya untuk meningkatkan jumlah wirausaha adalah melalui jalur pendidikan (Mulyadi et al., 2013). Menurut Zimmerer (2002:12) bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas dan sekolah melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak instansi pendidikan bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka.

Menurut Soemanto (2002) cara untuk meningkatkan minat berwirausaha adalah dengan pendidikan wirausaha yang memadai agar dapat bertindak sesuai dengan karakteristik wirausaha baik sesuai teori maupun prakteknya. Menurut

Crider (2012) motivasi adalah salah satu faktor munculnya minat dalam diri siswa karena adanya dorongan dari seseorang sehingga siswa akan timbul dan terarah minatnya pada suatu objek dan mempunyai jiwa kreatif dan inovatif dalam setiap aktifitasnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu kewirausahaan yang menganalisis tentang pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Motivasi Wirausaha terhadap Niat Berwirausaha. Adapun variabel bebas (independent variable) adalah Pembelajaran Kewirausahaan (X1), dan Motivasi Berwirausaha (X2). Sedangkan yang menjadi variabel terikat (dependent variable) adalah Niat Berwirausaha (Y).

Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Bandung. Unit analisis yang dijadikan sebagai responden adalah siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Bandung Tahun Ajaran 2018-2019. Penelitian ini dilakukan pada kurun waktu kurang dari satu tahun, maka metode yang digunakan yaitu cross sectional method.

Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dan eksplanatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey atau explanatory survey bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan cara pengujian hipotesis. Metode penelitian ini dilakukan melalui kegiatan pengumpulan informasi dari sebagian populasi secara langsung ditempat kejadian (empirik) dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti yaitu siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Bandung.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMK Negeri 2 di Kota Bandung yaitu berjumlah 615 siswa periode tahun 2018/2019. Sedangkan Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang secara sistematis dan acak memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dijadikan sampel. Jsd

sampel dari penelitian ini beberapa atau sebagian dari populasi dari siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Bandung memiliki kesempatan yang sama secara acak untuk menjadi 303 sampel terpilih oleh peneliti.

Validitas instrumen dimaksudkan untuk memastikan bahwa instrumen yang telah kita buat layak digunakan dan memang mengukur apa yang hendak diukur (Wagiran 2015: 295). Perhitungan validitas item instrument dilakukan dengan bantuan program SPSS (Statistical product for Service Solution) 24.0 for windows. Pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mencari data primer dalam sebuah penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya terukur. Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah validitas dari instrumen pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha sebagai variabel X, niat berwirausaha sebagai variabel Y. Reliabilitas atau keandalan adalah kejituan atau ketepatan instrumen pengukur (Kerlinger, 2014). Cronbach alpha adalah rumus yang dipakai dalam mencari realibilitas instrumen yang skornyabukan 1 dan 0.

Menurut Sugiyono (2017: 147) “Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Analisis deskriptif yang menggunakan angket pada penelitian ini akan dibantu oleh program SPSS melalui distribusi frekuensi. Untuk mengkategorikan hasil perhitungan, digunakan kriteria penafsiran persentase yang diambil dari 0% sampai 100%.

Garis kontinum adalah garis yang digunakan untuk menganalisa, mengukur, dan menunjukan seberapa besar tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti, sesuai instrumen yang digunakan. Proses kegiatan penelitian membutuhkan instrumen atau alat yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data seperti angket. Angket berisikan berbagai pernyataan yang diajukan kepada responden atau sampel dalam suatu proses penelitian. Jumlah pernyataan yang dimuat dalam angket penelitian cukup banyak sehingga

diperlukan skoring untuk memudahkan dalam proses penilaian dan akan membantu dalam proses analisis data yang telah ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini yang terdiri dari variabel bebas yaitu pembelajaran kewirausahaan (X1) dan motivasi wirausaha (X2) sedangkan untuk variabel terikatnya adalah niat berwirausaha (Y). Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan hasil perhitungan statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan adalah diduga adanya pengaruh dari Pembelajaran kewirausahaan dan Motivasi wirausaha terhadap Minat berwirausaha pada SMKN 2 Bandung. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis konseptual tersebut adalah *path analysis*.

Untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan pada bab sebelumnya, analisis jalur ini akan diuraikan kedalam dua bentuk persamaan struktural:

- 1) $X2 = \rho_{X2X1} + \epsilon_1$
- 2) $Y = \rho_{YX1} + \rho_{YX2} + \epsilon_2$

dimana:

Y = Minat berwirausaha

X1 = Pembelajaran kewirausahaan

X2 = Motivasi wirausaha

ρ_{X2X1} = Koefisien jalur Pembelajaran kewirausahaan terhadap Motivasi wirausaha

ρ_{YX1} = Koefisien jalur Pembelajaran kewirausahaan terhadap Minat berwirausaha

ρ_{YX2} = Koefisien jalur Motivasi wirausaha terhadap Minat berwirausaha

$\epsilon_{1,2}$ = Epsilon (pengaruh faktor lain)

Dalam analisis jalur untuk sub struktur yang pertama, dikarenakan hanya terdiri dari satu variabel eksogen yakni minat berwirausaha, maka nilai korelasi akan sama dengan koefisien jalur atau dengan kata lain koefisien korelasi sekaligus bisa berfungsi sebagai koefisien jalur. Pada tabel 1, dapat dilihat koefisien jalur (ρ_{X2X1}) yang diperoleh adalah sebesar 0,647 dan bertanda positif yang menunjukkan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin baik

pembelajaran kewirausahaan, maka motivasi wirausaha akan meningkat.

Tabel 1. Hubungan antara Pembelajaran kewirausahaan dengan Motivasi wirausaha

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.564	5.043		3.681	0.000
1 Pembelajaran Kewirausahaan	.557	.038	.647	14.71	0.000

Adapun besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan oleh pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi wirausaha dapat dilihat pada tabel 2, nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,418 yang berarti pembelajaran kewirausahaan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 41,8% terhadap motivasi wirausaha, sedangkan (1-R²) 58,2% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lainnya yang tidak diteliti (epsilon/ ε1).

Tabel 2. Kontribusi Pengaruh Pembelajaran kewirausahaan Terhadap Motivasi wirausaha

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647 ^a	.418	.416	7.14348

Sumber: Data primer diolah

Persamaan jalur yang menjelaskan hubungan antara pembelajaran kewirausahaan dengan motivasi wirausaha adalah sebagai berikut:

$$X_2 = 0,647 X_1 + 0,582 (\epsilon_1)$$

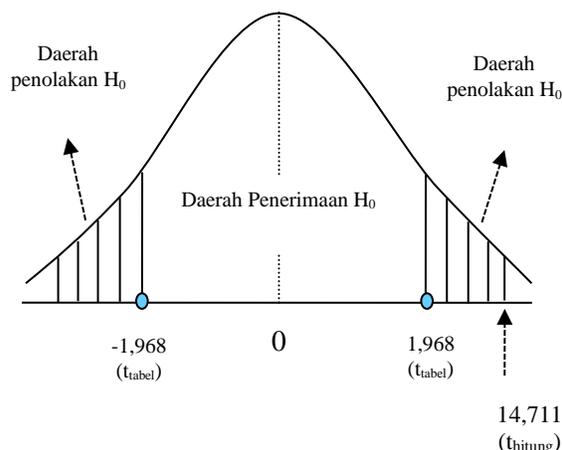
Tabel 3. Uji t (Parsial) Hubungan Pembelajaran kewirausahaan dengan Motivasi wirausaha

Model	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	A	Keterangan	Kesimpulan
X ₁ → X ₂	14,711	1,968	0,000	0,05	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data primer diolah

Secara visual, daerah penolakan Ho maupun penerimaan Ho dilihat di Gambar 1, nilai t_{hitung} sebesar 14,711 berada didaerah penolakan Ho, maka dengan tingkat kepercayaan 95% diputuskan

untuk menolak Ho dan menerima Ha. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran kewirausahaan dengan motivasi wirausaha di SMKN 2 Bandung



Gambar 1. Kurva Hipotesis Parsial Hubungan antara Pembelajaran kewirausahaan dengan Motivasi wirausaha

Analisis Pengaruh Pembelajaran kewirausahaan dan Motivasi wirausaha Terhadap Minat berwirausaha di SMKN 2 Bandung

a. Koefisien Korelasi

Tahapan pertama dalam analisis jalur model kedua ini adalah menghitung matriks korelasi antara variabel eksogen dengan variabel endogen. Adapun untuk memberikan interpretasi pada koefisien korelasi yang diperoleh, peneliti mengacu pada pedoman interpretasi korelasi sebagai berikut:

Matriks Korelasi

Koefisien korelasi yang tersaji pada penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Hubungan antara Pembelajaran kewirausahaan dengan Minat berwirausaha

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antara pembelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha adalah sebesar 0,746 dan termasuk dalam kategori hubungan yang kuat karena berada pada interval korelasi antara 0,600-0,799. Koefisien korelasi

bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin baik pembelajaran kewirausahaan, maka minat berwirausaha akan semakin tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang kuat antara pembelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha.

2) Hubungan antara motivasi wirausaha dengan minat berwirausaha

Koefisien korelasi antara motivasi wirausaha dengan minat berwirausaha adalah sebesar 0,867 dan termasuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat, karena berada pada interval korelasi antara 0,80-1,00. Koefisien korelasi bertanda positif yang menunjukkan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin baik motivasi wirausaha, maka minat berwirausaha akan meningkat. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang sangat kuat antara motivasi wirausaha dengan minat berwirausaha.

b. Path Analysis

Setelah diketahui koefisien korelasi dari setiap variabel eksogen dengan variabel endogen, langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien jalur (ρ) dan menghitung besar kontribusi pengaruh gabungan (koefisien determinasi/ R^2) yang diberikan oleh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Koefisien jalur untuk pembelajaran kewirausahaan (ρ_{yx_1}) adalah sebesar 0,319 dan koefisien jalur untuk motivasi wirausaha (ρ_{yx_2}) adalah sebesar 0,660 seperti terlihat pada tabel4..

Tabel 4. Koefisien Jalur Pembelajaran kewirausahaan dan Motivasi wirausaha Terhadap Minat berwirausaha pada SMKN 2 Bandung

Model	Unstandardize		Standardize	t	Sig.
	Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25.54	2.233		11.43	.00
1Pembelajaran Kewirausahaan	.209	.022	.319	9.702	.00
n					0

Motivasi Wirausaha	.501	.025	.660	20.05	.00
				5	0

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Adapun besar kontribusi pengaruh gabungan (R^2) yang diberikan oleh keduanya dapat dilihat pada tabel 5, nilai R Square (R^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,811 yang menunjukkan bahwa secara simultan pembelajaran kewirausahaan dan motivasi wirausaha memberikan kontribusi sebesar 81,1% terhadap minat berwirausaha, sedangkan sebanyak $(1-R^2) = 18,9\%$ sisanya merupakan besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti (epsilon/ ϵ).

Tabel 5. Koefisien Determinasi) dari Pembelajaran kewirausahaan dan Motivasi wirausaha Terhadap Minat berwirausaha pada SMKN 2 Bandung

Model Summary				
Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.900 ^a	.811	.810	3.09466

a. Predictors: (Constant), Motivasi Wirausaha, Pembelajaran Kewirausahaan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap niat berwirausaha menghasilkan temuan bahwa pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap niat berwirausaha. Besarnya pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap niat berwirausaha sebesar 41,1% Namun harus ada peningkatan dari tiap dimensinya karena masih di bawah skor ideal.

DAFTAR PUSTAKA

Alberti, F., Sciascia, S., & Poli, A. (2004). Entrepreneurship Education : Notes on an Ongoing Debate. 14th Annual IntEnt Conference, 4-7.
 Biraglia, A., & Kadile, V. (2016). The Role of Entrepreneurial Passion and Creativity in Developing Entrepreneurial Intentions: Insights from American Homebrewers. Journal of Small

- Business Management, 00(00), 1–19. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12242>
- Breugst, N., Domurath, A., Patzelt, H., & Klaukien, A. (2012). Perceptions of Entrepreneurial Passion and Employees' Commitment to Entrepreneurial Ventures. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 36(1), 171–192. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2011.00491.x>
- Chairy. (2011). Pengaruh Karakteristik Entrepreneurial, Jenis Etnis, Jenis Kelamin Dan Profesi Orang Tua Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 245–259.
- Davis, B. C., Webb, J. W., & Coombs, J. E. (2014). Funder Decision-Making: the Role of Product Creativity, Entrepreneurial Passion, and Positive Affect (Summary). *Frontiers of Entrepreneurship Research*, 34(3), 3–4.
- De Clercq, D., Honig, B., & Martin, B. (2011). The Roles of Learning Orientation and Passion for Work in the Formation of Entrepreneurial Intention. *International Small Business Journal*, 31(6), 652–676. <https://doi.org/10.1177/0266242611432360>
- Fahdli, S. M., Ghina, A., Si, S., & Putri, M. K. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa (Studi kasus pada Mahasiswa MBTI Angkatan 2013 Telkom University) The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention (Case Study on MBTI Students batch 2013), 4(3), 2480–2487.
- Farooq, M. S., Jaafar, N., Ayupp, K., Salam, M., Mughal, Y. H., Azam, F., & Sajid, A. (2016). Impact of Entrepreneurial Skill and Family Occupation On Entrepreneurial Intentions. *Journal of Entrepreneurship*, 28(3), 3145–3148.
- Ferreira, J. J., Fernandes, C. I., & Ratten, V. (2017). The Influence of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions. In *Entrepreneurial Universities, Innovation, Technology, and Knowledge Management* (pp. 19–34). <https://doi.org/10.1007/978-3-319-47949-1>
- Irawan, A., & Mulyadi, H. (2016). Pengaruh Keterampilan Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha. *Journal of Business Management and Entrepreneurship Education*, 1(1), 213–223.
- Laaksonen, L., Ainamo, A., & Karjalainen, T.-M. (2011). Entrepreneurial passion: an explorative case study of four metal music ventures. *Journal of Research in Marketing and Entrepreneurship*, 13(1), 18–36. <https://doi.org/10.1108/14715201111147923>
- Lestari, R. B., & Wijaya, T. (2012). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 1(2), 112–119.
- Mason-Jones D.R., R. and T. (1999). Article information: *Int J Logistics Management*. <https://doi.org/10.1108/09574090910954864>
- Mulyadi, H. (2010). Pengaruh Motivasi Dan Kompetensi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Galamedia Bandung Perkasa. *Manajerial*, 9(17), 97–111.
- Mulyadi, H., & Marlina, N. (2010). Kinerja Karyawan Pada Departemen Weaving. *Strategic: Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 9.
- Mulyadi, H., Razati, G., & Ramadhanti, D. (2013). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Strategic: Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 3, 3–6.
- Riani, A. L., Irianto, H., & Widodo, A. (2013). Analisis Faktor Penentu Niat Berwirausaha Mahasiswa Universitas. *KINERJA*, 17(1), 45–56.
- Riduwan. (2013). Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis). Bandung: Alfabeta.
- Rifkhan. (2017). Pengaruh Sikap, Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Pamulang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 5(1), 121–154.